

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN AKUNTANSI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*  
DENGAN STRATEGI *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER***

Armia Rokhima, Wahyu Adi, Elvia Ivada\*

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
armiasolo@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar Akuntansi Perusahaan Jasa pada siswa kelas X AK 3 SMK YYY<sup>\*)</sup> melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* untuk materi laporan keuangan perusahaan jasa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK 3 SMK YYY<sup>\*)</sup> yang berjumlah 31 siswa perempuan. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi penyidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* untuk materi laporan keuangan perusahaan jasa dapat meningkatkan pemahaman belajar Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X AK 3 SMK YYY<sup>\*)</sup> tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Siswa dapat mendefinisikan dan menjelaskan materi pelajaran yang telah dibahas oleh guru menunjukkan 85,48%. (2) Siswa dapat menyimpulkan dengan kalimatnya sendiri atas materi pelajaran yang telah dibahas menunjukkan 80,65%. (3) Siswa paham membuat kartu pertanyaan menunjukkan 90,32%. (4) Siswa paham membuat kartu jawaban menunjukkan 90,32%. (5) Ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan 90,32%.

***Kata kunci: Pemahaman, Hasil Belajar, Numbered Heads Together, Giving Question and Getting Answer***

<sup>\*)</sup> Nama sekolah disamarkan

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to improve the understanding on the Service Company Accounting learning of the students in Grade X AK 3 of State Vocational High School YYY through the application of the cooperative learning model of the NHT type with Giving Question and Getting Answer strategies on the topic of discussion of Financial Statement.*

*This research used the classroom action research. The subjects of research were the students as many as 31 female students in Grade X AK 3 of the aforementioned school. The data sources of research were the Accounting teacher and students of the school involved in the research. The data of research consisted of quantitative and qualitative ones and were collected through observation, in-depth interview, documentation, and test. They were validated by using the method triangulation and investigator triangulation.*

*The result of research shows that the application of the cooperative learning model of the NHT type with Giving Question and Getting Answer strategies in the Service Company Accounting subject matter on the topic of discussion of Financial Statement can improve the understanding on the Service Company Accounting learning of the students in Grade X AK 3 of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2014/2015 as indicated by the following indicators: (1) 85.48% of the students are able to define and explain the learning material instructed by the teacher; (2) 80.65% of the students are able to conclude in their own words the learning material delivered by the teacher; (3) 90.32% of the students understand how to make question cards; (4) 90.32% of the students understand how to make answer card and (5) 90.32% of the students fulfill the minimum learning completeness criteria.*

**Keywords: Understanding, Learning Result, Numbered Heads Together, Giving Question and Getting Answer**

## PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, dan juga merupakan wahana untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2014: 13).

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM maka diperlukan jenjang pendidikan yang jelas, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal. Salah satu jenjang pendidikan formal adalah pendidikan menengah. Pendidikan menengah terdiri dari menengah umum dan menengah kejuruan (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 18). Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa dalam bekerja di

bidang keahlian tertentu. Dalam proses pembelajaran, siswa SMK dituntut untuk dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap mata pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya guna mempersiapkan diri untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu.

Berkaitan dengan adanya tujuan pembelajaran pada siswa SMK yaitu menanamkan pengetahuan dan pemahaman pada mata pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya guna mempersiapkan diri untuk bekerja di bidang keahlian tertentu, maka siswa SMK khususnya pada bidang keahlian Akuntansi dituntut untuk memiliki pengetahuan, pemahaman dan ketelitian yang tinggi terhadap mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK pada bidang keahlian Akuntansi kelas X semester 2. Hal tersebut disebabkan karena pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa memerlukan kemampuan

menghitung dan kemampuan logika, sehingga siswa memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Selain itu, siswa juga memerlukan ketelitian dan ketekunan berlatih yang tinggi agar materi pelajaran dapat dipahami secara optimal khususnya dalam mengerjakan setiap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa sebagai hasil akhir dari siklus akuntansi.

Salah satu siklus akuntansi perusahaan jasa dan juga untuk perusahaan jenis lainnya yaitu tahap pelaporan. Berdasarkan PSAK 1 Revisi 2013 tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen yaitu laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara *retrospektif* (membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan). Namun, pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di kelas X semester 2 bidang keahlian Akuntansi tahun ajaran 2014/2015 masih mengacu pada silabus dengan materi pokok pemrosesan laporan

keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa serta siswa kelas X AK 3 SMK YYY, diperoleh informasi bahwa; 1) Siswa cenderung diam saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran dan hanya siswa di deretan paling depan yang aktif menjawab. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi sehingga siswa kurang antusias dan hanya diam ketika guru memberikan pertanyaan pada saat apersepsi. Selain itu, siswa beranggapan bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit dan rumit, sehingga dari awal kegiatan belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan pelajaran, hanya siswa yang duduk di bagian depan saja yang memperhatikan pelajaran dan mau bertanya ketika merasa belum paham dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, sedangkan siswa yang duduk di belakang lebih memilih untuk berbicara dengan temannya dan meletakkan kepalanya di atas meja; 2) Cara guru menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode ceramah kemudian

siswa diberikan tugas secara individu. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk berperan aktif. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung asyik dengan kesenangannya sendiri seperti tidak memperhatikan penjelasan dari guru, meletakkan kepala di atas meja, bercanda dan mengobrol dengan temannya; 3) Hasil belajar siswa kelas X AK 3 SMK YYY tahun ajaran 2014/2015 untuk mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa sebelum dilakukan tindakan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 31 siswa masih terdapat 70,97% atau 22 siswa yang nilainya tidak tuntas dalam mencapai KKM yaitu 7,80 dengan nilai terendah 18 dan 29,03% atau 9 siswa mendapat nilai di atas KKM.

Memperhatikan persoalan-persoalan tersebut, maka perlu dicari dan dipilih model dan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif yang akan digunakan dalam pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa guna meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan materi pelajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan solusi melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).

Di antara taksonomi kawasan kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, tingkat pemahaman yang paling banyak digunakan baik di tingkat perguruan tinggi maupun tingkat pendidikan di bawahnya. Hal tersebut dikarenakan bahwa tingkat pemahaman merupakan dasar yang sangat menentukan untuk mempelajari dan menguasai jenjang-jenjang taksonomi di atasnya. Pemahaman yaitu meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menghitung, menyimpulkan dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri (Suparman, 2012: 134). Hal yang sama dikemukakan oleh Sardiman (2001: 42) bahwa: "Belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi".

Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Siswa yang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Namun, siswa yang memiliki pemahaman sudah tentu ia mengetahuinya. Tingkat pemahaman lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Oleh karena itu,

untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, maka diperlukan proses belajar mengajar yang baik.

Dalam menciptakan proses belajar mengajar yang baik, maka perlu diterapkan model dan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga siswa tidak hanya tahu mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru namun siswa benar-benar memahami materi pelajaran tersebut. Model dan strategi tersebut adalah NHT dan GQGA.

NHT merupakan suatu tipe belajar kelompok dengan cara menggunakan penomoran. Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dan diberi nomor yang nantinya akan digunakan setelah belajar kelompok selesai. NHT berguna untuk memeriksa pemahaman. Dorongan dari teman-teman, cara pandang yang berbeda, pengetahuan dan ketrampilan membantu diskusi kelompok sebagai bagian yang bermanfaat dalam melatih memahami materi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amri & Ahmadi (2011:67) bahwa: "Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran".

GQGA adalah salah satu strategi pembelajaran aktif. Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan, ketrampilan serta berpikir kritis dalam membuat pertanyaan maupun menjawab sebuah pertanyaan yang dilakukan pada akhir pembelajaran guna mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal yang sama dikemukakan oleh Zaini, Munthe & Aryani (2007: 71) bahwa: "Strategi GQGA tepat digunakan di akhir pertemuan sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan selama pembelajaran berlangsung".

Muzayyanah Hidayati (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena pada model ini siswa dituntut untuk dapat berpikir secara individu terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru untuk tiap nomornya kemudian siswa *sharing* jawaban kepada kelompoknya untuk jawaban yang telah diselesaikannya sehingga semua siswa dalam setiap kelompok mengerti dan memahami.

Arnentis (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu alternatif yang memungkinkan dapat meningkatkan proses pembelajaran adalah melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif dengan strategi pembelajaran GQGA. Dalam hal tersebut, siswa membuat pertanyaan yang benar-benar tidak tahu dan menjawab pertanyaan yang benar-benar ia tahu, sehingga dapat menimbulkan percaya diri siswa dalam menanggapi pendapat orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, "Apakah penerapan melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan pemahaman akuntansi perusahaan jasa materi laporan keuangan pada siswa kelas X AK 3 SMK YYY tahun ajaran 2014/2015?".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas X AK 3 SMK YYY tahun ajaran 2014/2015 materi laporan keuangan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan strategi *Giving Question and Getting Answer*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK 3 SMK YYY yang berjumlah 31 siswa perempuan. Sumber data berasal dari siswa dan guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

kelas X AK 3 SMK YYY. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi penyidik. Analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman belajar siswa dapat diukur dari lima indikator kinerja penelitian, yaitu 1) Siswa dapat mendefinisikan dan menjelaskan materi pelajaran yang telah dibahas oleh guru, 2) Siswa dapat menyimpulkan dengan kalimat sendiri atas materi pelajaran yang telah dibahas, 3) Paham dalam membuat kartu pertanyaan, 4) Paham dalam membuat kartu jawaban, 5) Ketuntasan hasil belajar (KKM 7,80).

Persentase target kinerja dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, 1) Siswa dapat mendefinisikan dan menjelaskan materi pelajaran yang telah dibahas oleh guru sebesar 80% dengan menggunakan lembar observasi proses belajar siswa pada saat siswa menjelaskan jenis-jenis, bentuk-bentuk, langkah-langkah penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa, cara menghitung dan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, 2) Siswa dapat menyimpulkan dengan kalimat sendiri atas materi pelajaran yang telah dibahas sebesar 80% dengan menggunakan lembar observasi proses

belajar siswa pada saat siswa memberi kesimpulan dengan kalimat sendiri atas materi yang dibahas, 3) Paham dalam membuat kartu pertanyaan sebesar 80% dengan menggunakan lembar observasi proses belajar siswa pada saat siswa membuat kartu pertanyaan, 4) Paham dalam membuat kartu jawaban sebesar 80% dengan menggunakan lembar observasi proses belajar siswa pada saat siswa membuat kartu jawaban, 5) Ketuntasan hasil belajar (KKM 7,80) sebesar 80% yang dihitung dari jumlah siswa yang mendapat nilai 7,80 dianggap telah mencapai ketuntasan hasil belajar.

Prosedur penelitian ini terdiri dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

## PEMBAHASAN

Pada siklus I, proses pembelajaran pada Kompetensi Dasar Pemrosesan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa direncanakan terdiri dari tiga kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2 x 45 menit.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut: 1) Guru bersama dengan peneliti mendiskusikan skenario pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa materi pelajaran jenis-jenis dan bentuk-bentuk laporan keuangan melalui model

pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA), 2) Guru bersama peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi dan evaluasi berupa Lembar Kerja Siswa (LKS 1 dan LKS 2), kuis dan tes evaluasi 1. Instrumen non tes dinilai berdasarkan pada lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati indikator tingkat pemahaman siswa, sedangkan instrumen tes diperoleh dari hasil tes evaluasi.

Hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut, 1) Indikator siswa dapat mendefinisikan dan menjelaskan jenis-jenis serta bentuk-bentuk laporan keuangan sebesar 69,35%, sedangkan 30,65% lainnya tidak dapat menjelaskan dan mendefinisikan jenis-jenis serta bentuk-bentuk laporan keuangan, 2) Indikator siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas dengan kalimat sendiri sebesar 70,97%, sedangkan 29,03% lainnya tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas dengan kalimat sendiri, 3) Indikator siswa paham membuat kartu pertanyaan sebesar 38,71%, sedangkan 61,29% lainnya tidak paham membuat kartu pertanyaan, 4) Indikator siswa paham membuat kartu jawaban sebesar 38,71%, sedangkan 61,29% lainnya tidak paham membuat

kartu jawaban, 5) Indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes evaluasi menunjukkan hasil sebanyak 17 siswa atau sebesar 54,84% dengan KKM adalah 7,80. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas adalah sebanyak 14 siswa atau sebesar 45,16%.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat diketahui bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar disebabkan karena penerapan model pembelajaran NHT dengan strategi GQGA pada Kompetensi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dapat meningkatkan pemahaman siswa. Aspek-aspek yang meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa memang sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal. Akan tetapi, karena aspek tingkat pemahaman belajar siswa belum mengalami peningkatan yang maksimal sesuai dengan target capaian indikatornya yaitu sebesar 80%, maka peneliti harus melaksanakan siklus II untuk lebih meningkatkan pemahaman belajar siswa pada Kompetensi Dasar Pemrosesan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa yang belum mencapai maksimal.

Kegiatan pada tahap perencanaan siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I, akan tetapi siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Siklus II

dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, setiap pertemuan durasi waktunya 2 x 45 menit.

Hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut, 1) Indikator siswa dapat mendefinisikan dan menjelaskan langkah-langkah, cara menghitung dan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa sebesar 85,48%, sedangkan 14,52% lainnya tidak dapat mendefinisikan dan menjelaskan langkah-langkah, cara menghitung dan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, 2) Indikator siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas dengan kalimat sendiri sebesar 80,65%, sedangkan 19,35% lainnya tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas dengan kalimat sendiri, 3) Indikator siswa paham membuat kartu pertanyaan sebesar 90,32%, sedangkan 9,68% lainnya tidak paham membuat kartu pertanyaan, 4) Indikator siswa paham membuat kartu jawaban sebesar 90,32%, sedangkan 9,68% lainnya tidak paham membuat kartu jawaban, 5) Indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes evaluasi menunjukkan hasil sebanyak 28 siswa atau sebesar 90,32% dengan KKM adalah 7,80. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas adalah sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,68%.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil penelitian dan refleksi pada siklus I dan II, maka dapat dikatakan

bahwa penelitian ini berhasil. Hal ini disebabkan karena lima indikator yang menunjang pemahaman belajar siswa pada Kompetensi Dasar Pemrosesan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa sudah mencapai persentase target capaian, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ketercapaian target pada aspek-aspek yang menunjang pemahaman belajar siswa pada siklus I disebabkan karena siswa lebih memahami materi pelajaran dengan belajar secara kelompok dan saling membantu pada saat berdiskusi melalui model NHT. Dorongan dari teman-teman, cara pandang yang berbeda, pengetahuan dan ketrampilan membantu diskusi kelompok sebagai bagian yang bermanfaat dalam melatih memahami materi pelajaran. Selain itu siswa juga lebih memahami materi pelajaran dengan cara mengulang materi pelajaran melalui strategi GQGA. Jadi, siswa memiliki kemampuan, ketrampilan serta berpikir kritis dalam membuat pertanyaan maupun menjawab sebuah pertanyaan yang dilakukan pada akhir pembelajaran guna mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena tujuan penelitian telah tercapai, yaitu penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan strategi *Giving*

*Question and Getting Answer* (GQGA) dapat meningkatkan pemahaman belajar akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas X AK 3 SMK YYY tahun ajaran 2014/2015 materi laporan keuangan.

### **KESIMPULAN**

Penerapan melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas X AK 3 SMK YYY. Hal ini dapat diuraikan yang pertama bahwa pemahaman belajar siswa meningkat.

Siswa dapat mendefinisikan dan menjelaskan materi pelajaran yang telah dibahas oleh guru terjadi peningkatan sebesar 16,13% dari siklus I yang semula 69,35% meningkat menjadi 85,48% pada siklus II.

Siswa dapat menyimpulkan dengan kalimat sendiri atas materi pelajaran yang telah dibahas, terjadi peningkatan sebesar 9,68% dari siklus I yang semula 70,97% meningkat menjadi 80,65% pada siklus II.

Siswa paham membuat kartu pertanyaan, terjadi peningkatan sebesar 51,61% dari siklus I yang semula 38,71% meningkat menjadi 90,32% pada siklus II.

Siswa paham membuat kartu jawaban, terjadi peningkatan sebesar

51,61% dari siklus I yang semula 38,71% meningkat menjadi 90,32% pada siklus II.

Ketuntasan hasil belajar siswa, terjadi peningkatan dengan adanya model pembelajaran NHT dan strategi GQGA sebesar 35,48% dari siklus I yang semula 54,84% meningkat menjadi 90,32%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mendapatkan banyak dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada; Prodi Pendidikan Akuntansi, Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu, pengarahan, masukan dan dorongan yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini serta guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa kelas X AK 3 SMK YYY dan siswa-siswa kelas X AK 3 SMK YYY. Terima kasih atas bantuan, kerja sama dan dukungan selama peneliti melaksanakan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. & Ahmadi, I.K. (2011). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Arntentis. (2012). "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas X<sub>2</sub> SMA Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2011/2012" (Versi elektronik). *Jurnal Biogenesis*, 9 (1), 1-9.

Perubahan Terkini PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan – Komponen Laporan Keuangan. Diperoleh 7 September 2015, dari <http://auditme-post.blogspot.com/2014/05/perubahan-terkini-psak-no1-tentang.html>

Hidayati, Muzayyanah. (2013). "Upaya Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Tipe Numbered Head Together" (Versi elektronik). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(1), 83-94.

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diperoleh 18 Februari 2015, dari <http://www.fti.itb.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/UU-No-20-Tahun-2003-Sisdiknas.pdf>

Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suparman, M.A. (2012). *Desain Intruksional Modern, Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S.A. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development) Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

## PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Wahyu Adi, M.Pd

NIP. 19630520 198903 1 005



Elvia Wada, S.E., M.Si, Akt

NIP. 19740728 200812 2 001